

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI BERMAIN AIR PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

**Asmaul Khusnah  
Dewi Komalasari**

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya  
Jalan. Teratai No. 4 Surabaya (asmaulkhusnah245@yahoo.com).(dewikomalasari.satmoko@yahoo.com)

**Abstract :** *This study uses a classroom action research . The purpose of this study was to determine the increase in the ability to know the color of the child through play water . The subjects were children PAUD Melati totaling 17 children . The results showed an increase in children's ability to recognize colors 90 % based on the evaluation of the results of the first cycle and second cycle .*

**Keywords :** *Recognize colors , Water play , Early childhood*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan mengenal warna anak melalui bermain air. Subjek penelitian adalah anak PAUD Melati yang berjumlah 17 anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna anak 90% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II.

**Kata kunci :** Mengenal warna, Bermain air, Anak usia dini

Salah satu lingkup perkembangan yang harus dicapai pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan kognitif yang terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan dan lambang bilangan. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, menghitung pada batas tertentu bahkan mengenal penambahan dan pengurangan secara sederhana. Oleh sebab itu kemampuan dasar matematika perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, permasalahan yang dihadapi di PAUD Melati atau anak usia 3-4 tahun yaitu banyak anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan mengenal warna, hal ini terlihat ketika guru bertanya secara individu maupun kelompok tentang salah satu warna primer ditanyakan anak masih terlihat bingung untuk menjawab.

Keadaan ini disebabkan karena pada kegiatan pembelajaran sebelumnya yang

dilaksanakan oleh peneliti, metode mengajar yang digunakan adalah metode demonstrasi dalam kegiatan bermain air, peneliti mendemonstrasikan bagaimana cara menyebutkan, mengurutkan dan mengelompokkan warna dan menceritakan bermain air, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak untuk menjawab menyebutkan 3 warna merah, kuning, biru.

Permasalahan lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif pada PAUD adalah ketika dalam kegiatan belajar guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan tersebut secara aktif, sehingga tujuan belajar pada kemampuan mengenal warna pada aspek menyebutkan, mengurutkan, mengelompokkan berdasarkan warna tidak tercapai dengan maksimal.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan kegiatan yang berbeda dari sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan kegiatan bermain air. Peneliti memilih bermain air karena bermain air

tersebut akan memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan bermain sambil belajar sesuai dengan instruksi dari guru, anak mampu menyebutkan, mengurutkan, mengelompokkan berdasarkan warna sehingga kegiatan bermain akan lebih menarik dan tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu melakukan penelitian pada peningkatan kemampuan mengenal warna anak melalui bermain air pada anak usia 3-4 Tahun di PAUD Melati Kampungbaru Plandaan Jombang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenal warna melalui bermain air pada anak usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Melati. Pemecahan masalah adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, membimbing dalam kegiatan bermain air. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui bermain air pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok bermain Melati Kampungbaru Plandaan Jombang.

Kemampuan mengenal warna dapat diteliti dari kaidah ilmu fisika dan ilmu bahan . Warna menurut sudut pandang ilmu fisika adalah sifat cahaya yang bergantung dari panjang gelombang yang dipantulkan dari benda tersebut Nugraha dan Dwiyana (2007:5,34).

Sedangkan menurut Suyadi dan Ulfa (2011:91) Bermain adalah kegiatan bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan kegiatan bermain air adalah anak menyebutkan warna, anak mengurutkan warna, anak mengelompokkan berdasarkan warna.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Sukinten (2014), tentang peningkatan kemampuan mengenal warna dengan bermain edukatif balok warna pada anak usia 3-4 Tahun di kelompok bermain Tunas Bangsa Plabuhan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa melalui bermain edukatif balok warna pada anak usia dini lebih

meningkat. Kesamaan dari penelitian ini adalah penerapan warna pada anak usia dini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki atau merubah proses pembelajaran. dsederhana namun menggunakan media yang berbeda. Kesamaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki atau merubah proses pembelajaran. Memang ada perbedaan metode yang digunakan dengan penelitian yang dipaparkan diatas, tetapi walaupun berbeda, obyek dan fokus permasalahan berbeda penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran (Suyadi, 2010:21). Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010:130). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna di Kelompok Bermain Melati.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010:137). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian , penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).



Lokasi penelitian ini bertempat di PAUD Melati Kampungbaru Plandaan Jombang. Subjek penelitian adalah anak PAUD Melati yang berjumlah 17 anak tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dipilih di PAUD Melati dikarenakan berdasarkan hasil observasi di kelas banyak anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan mengenal warna primer, yaitu merah, kuning, biru.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Tehnik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari pengamatan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan bermain air. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jikalau hasil dari siklus I mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah anak (17 anak) memperoleh bintang tiga dari segi kemampuan mengenal konsep bilangan. Jika nilai rata-rata kemampuan mengenal warna belum tercapai pada siklus I maka penelitian ini berlanjut pada siklus ke II. Namun jika indikator keberhasilan telah mencapai rata-rata  $\geq 75\%$  pada siklus I maka tetap dilanjutkan ke siklus ke II hal ini dilakukan sebagai upaya pemantapan data pada siklus I.

## **HASIL**

Refleksi berdasarkan hasil pengamatan observer dari catatan lapangan, kemampuan mengenal warna dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui bermain air telah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang membuat beberapa anak pada siklus I. Pelaksanaan mendengarkan

melalui kegiatan bermain air masih kurang karena suara guru yang kurang keras dan kurang jelas dalam memberikan contoh bermain. Selain itu kegiatannya juga dilakukan di luar kelas sehingga anak tidak konsentrasi sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil, karena belum memenuhi target yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ . Hal ini dilihat dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I aktivitas guru mendapat 35% dan pada pertemuan II mendapat 50%, dan pada pertemuan III mendapat 55%. Pada aktivitas anak pada pertemuan I mendapat 30% dan pada pertemuan II mendapat 40%, dan pada pertemuan III mendapat 45%. Pada kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna pada pertemuan I anak yang mampu mencapai 40%, sedangkan pada pertemuan II anak yang mampu mencapai 45%, dan pada pertemuan III mendapat 56%. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan mengenal warna melalui bermain air belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kemampuan mengenal warna bahwa pada siklus II pada indikator menyebutkan warna merah, kuning, biru, mengurutkan warna merah, kuning, biru, mengelompokkan berdasarkan warna merah, kuning, biru mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mendapat 65%, pada pertemuan II mendapat 80%, dan pada pertemuan III mendapat 95%. Pada aktivitas anak pada pertemuan I mendapat 60% dan pada pertemuan II mendapat 75%, dan pertemuan III mendapat 90%. Pada kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna pada pertemuan I anak yang mampu mencapai 66% , sedangkan pada pertemuan II anak yang mampu mencapai 80%, dan pada pertemuan III anak yang mampu mencapai 90%. Hasil di atas menunjukkan bahwa siklus

sudah dapat dihentikan karena telah memenuhi target yang ditentukan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan aspek kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna pada siklus I belum sesuai harapan pada siklus I sebagai berikut:

Pada siklus I tahap awal materi pagi guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tentang tema kemudian anak-anak diajak bercakap-cakap tentang tema dan dilanjutkan dengan guru menjelaskan dan memberikan contoh bermain air sambil menyebutkan warna kurang jelas sehingga menyebabkan anak kurang maksimal dalam melakukan kegiatan bermain air disamping itu juga permainan dilaksanakan di dalam kelas sehingga masih banyak anak yang malas bermain air. Kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna pada siklus I pertemuan I yang mampu mencapai bintang 3 pada pertemuan I hanya 4 anak atau sebesar 25%, pada pertemuan II hanya 6 anak atau sebesar 37%, pertemuan III hanya 8 anak atau sebesar 50%, jadi dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum berhasil mencapai target yaitu  $\geq 75\%$  jumlah anak, sehingga penggunaan bermain air untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna belum maksimal. Kegagalan pada siklus I ini disebabkan anak masih bingung karena pendekatan yang dilakukan guru kepada anak belum maksimal.

Pada siklus II tahap awal materi pagi guru membuka pelajaran dengan menyampaikan sub tema kemudian anak mendengarkan penjelasan guru tentang bermain air, selama pembelajaran guru terus membantu, membimbing, memotivasi, melakukan pendekatan agar anak lebih optimal untuk merangsang perkembangan kognitif mereka dalam mengenal warna. Ada 3 indikator yang digunakan dalam pembelajaran bermain air yaitu menyebutkan warna merah, kuning, biru, mengurutkan warna merah, kuning, biru, mengelompokkan warna merah, kuning, biru.

Pada siklus II peneliti berusaha untuk memperbaiki semua hambatan dan kekurangan dalam kegiatan belajar kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dengan cara proses belajar mengajar dilaksanakan diluar kelas sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu bermain air dengan baik dan tertib sesuai dengan aturan guru.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu  $\geq 75\%$ . Pada siklus II pertemuan I yang mencapai bintang 4 sebanyak 13 anak atau sebesar 60%, pada pertemuan II yang mendapat bintang 3 sebanyak 16 anak atau sebesar 80%, dan pertemuan III yang mendapat bintang 3 sebanyak 19 anak atau sebesar 95%. Melalui kegiatan bermain air dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dan hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di sekolah.

Terjadinya peningkatan dalam kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dilakukan dengan permainan yang menyenangkan yaitu bermain air. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik bermain yang disampaikan Soefendi dan Pramudiya (2009: 18), bahwa bermain merupakan merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan. Di dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan anak akan mudah belajar mengenal warna dalam suasana bermain.

Kegiatan bermain air yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan mengenal warna Sujiono (2009:147) membagi beberapa tahapan bermain (mengenal warna) anak usia dini menjadi 6 yaitu: tahap tidak menetap anak hanya melihat anak lain bermain, tahapan pengamatan anak belum mau terlibat untuk bermain sendiri. Tahap bermain sendiri anak mulai bermain sendiri tetapi bermain dengan mainannya. Tahap paralel anak sudah mulai bermain dengan anak lainnya. Tahapan



bermain dengan teman, tahapan terjadi interaksi yang kompleks pada anak. Penegalan warna ini sangat penting dikenalkan sejak dini untuk belajar mengenal warna yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan anak belajar mengenal warna dapat menggunakan bermain air.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bermain air dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 Tahun di PAUD Melati Kampungbaru Plandaan Jombang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa bermain air dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal warna sangat menarik perhatian anak, sehingga anak-anak tidak sabar menunggu giliran untuk melakukan bermain.

Penggunaan bermain air dalam kemampuan mengenal warna dilakukan bervariasi, sehingga membuat perhatian anak lebih berfokus dan hasil belajarnya meningkat. Mengenalkan warna pada anak mengalami peningkatan yang signifikan terlihat dari siklus I, yang mampu mencapai bintang 3 pada pertemuan I hanya 7 anak atau sebesar 35%, pada pertemuan II 10 anak atau sebesar 50%, pertemuan III hanya 11 anak atau sebesar 55%. Kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II yang mencapai bintang 3 pertemuan I sebanyak 12 anak atau sebesar

60%, pada pertemuan II sebanyak 12 anak atau sebesar 75%, dan pertemuan III sebanyak 18 anak atau sebesar 90%.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas anak atau kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna merah, kuning, biru dari siklus I memperoleh 56% menjadi 90%, ini berarti anak termotivasi dan senang sekali dalam mengikuti proses pembelajaran. Bermain air dilakukan dengan variasi serta pelaksanaannya di luar kelas.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan bermain air dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di Kelompok Bermain Kampungbaru Plandaan Jombang dari indikator menyebutkan mengurutkan, mengelompokkan berdasarkan warna.

Sehingga peningkatan kemampuan mengenal warna melalui bermain air di PAUD Melati Kampungbaru Plandaan Jombang dapat dikatakan berhasil.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna di PAUD Melati Kampungbaru Plandaan Jombang dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: agar menjadi motivasi bagi guru PAUD bahwa bermain air dapat menjadi metode dalam peningkatan mengenal warna, metode ini bisa diterapkan guru PAUD sesuai materi dari indikator pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soefandi, Indra, dkk. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Jogjakarta: PT bintang Pustaka Abadi

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sujiono, 2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks

Nugraha, Dwiyan, 2010. *Dasar-dasar matematika dan sains*. Universitas terbuka